

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
PAUD OLEH PENGURUS HIMPAUDI KECAMATAN MAOS  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh :**

**OCTARA PUTRI PRIHANDINI  
1717406030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Octara Putri Prihandini  
NIM : 1717406030  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Oleh Pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda siyaso dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penelitian skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 September 2022

Saya yang menyatakan,



Octara Putri Pirhandini

NIM 1717406030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD OLEH  
PENGURUS HIMPAUDI KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Octara Putri Prihandini, NIM:1717406030, Jurusan FTIK, Program Studi: PIAUD. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 26 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Dr. Novan Ardy Wiyani M. Pd. I**  
NIP. 198505252015031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Ma'fiyatun Insiyah, M. Pd.**  
NIP.

Penguji Utama,

**Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag.**

NIP. 19740805 199803 1 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Ali Muhdi, M. S. I.**

NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi sdri. Octara  
Putri Prihandini  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

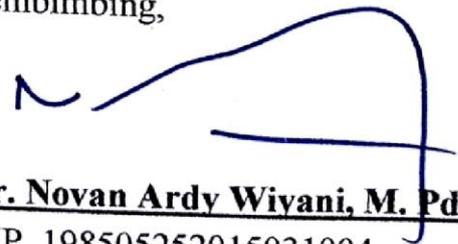
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Octara Putri Prihandini  
NIM : 1717406030  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAUD Oleh Pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifudiin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 20 September 2022  
Pembimbing,



**Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I**  
NIP. 198505252015031004

# **PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD OLEH PENGURUS HIMPAUDI KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

Octara Putri Prihandini  
1717406030

## **ABSTRAK**

Pengembangan kompetensi profesional guru PAUD merupakan upaya yang dilaksanakan oleh pengurus HIMPAUDI untuk meningkatkan kemampuan pada naluri pendidik untuk memwujudkan performa secara baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan kompetensi profesional guru PAUD oleh pengurus HIMPAUDI kecamatan maos kabupaten cilacap. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu 1) pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai pengembangan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini dilakukan melalui *workshop* kurikulum, 2) pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai merancang kegiatan yang kreatif untuk anak usia dini melalui *workshop* kurikulum, 3) pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai pengembangan profesional dengan melakukan tindakan reflektif melalui diklat berjenjang, (4) Pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri melalui pelatihan TIK, (5) Pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan/muatan pelajaran yang diampu melalui *workshop* kurikulum

**Kata kunci : kompetensi profesional guru, HIMPAUDI**

## **MOTTO**

“Kekuatan dan kepintaran adalah modal. Tapi tidak ada yang lebih dahsyat dari keberanian dan ketekunan”

- Merry Riana -



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh perjuangan dan juga kesabaran. Skripsi ini terwujud karena motivasi dan doa dari orang-orang terkasih. Dengan segala rasa terima kasih dan kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Kepada dosen pembimbing saya Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I yang telah memberikan bimbingan kepada saya
3. Diri sendiri yang telah berjuang untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Kepada kedua orang tua saya (Bapak Hermantoyo Dan Ibu Solinah) yang telah memberikan doa serta dukungan kepada saya
5. Kepada seluruh keluarga saya terutama kakak saya (Noverly Pradita, Dian Tanjung Pradana, AKP Mukman Aris Hermanto, Yuniarti, Dycha Andini), adek saya (Sukma Linnarsih) serta ponakan-ponakan saya (Sheina Yura Azka, Nevan Kaindra Fasha, dan Fadhlan Asrof Pradana)
6. Kepada sahabat-sahabat kuliah saya Anis Fauziah, Anggar Trijayanti, Setya Murni, Hesti Ratnaningsih, Sri Hidayah, RR Dian Mulyani Wafa Wahidah, Umayatun Nafi'ah, dan Triana Ismiati serta yang lainnya saya ucapkan terima kasih atas bantuannya selama perkuliahan sampai sekarang dan menjadi tempat keluh kesah selama mengerjakan skripsi ini
7. Kepada rekan guru Ibu Fluori Widiastusi ST, Ibu Heni Rosita, dan Ibu Sumiyati, saya ucapkan banyak terimakasih atas segala masukan dan dukungan
8. Kepada seluruh pengurus dan anggota HIMPAUDI yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian
9. Kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada saya.

## KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Allah SWT, karena telah memberikan kesehatan, kegembiraan, dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menulis skripsi ini yang mana memiliki judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAUD Oleh Pengurus Himpaudi Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”** ada harapan. Kita bisa mengandalkan Nabi kita Muhammad SAW, yang telah membimbing kita keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang, untuk terus mengirim sholawat dan salam kepadanya. Karya tulis ini telah disetujui sebagai persyaratan gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai individu dan organisasi yang telah memberikan semangat, sumber daya, dan keahlian, serta kritik dan saran yang membangun. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku wakil dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dra. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A., selaku ketua jurusan PIAUD
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, selaku pembimbing skripsi
7. Ibu Ellen Prima, M.A., selaku penasehat akademik PIAUD A 2017

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam merangkai skripsi.

Semoga segala dukungan, doa dan semangat yang diberikan kepada penelitimenjadi berkah dan membawa berkah Allah SWT kepada mereka juga. Pembaca dan ilmuwan yang tertarik dengan pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengambil manfaat dari karya penulis.

Purwokerto, 19 September 2022

Penulis,



**Octara Putri Prihandini**

NIM. 1717406030



## DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi .....	i
Pernyataan Keaslian .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Nota Dinas Pembimbing .....	iv
Abstrak .....	v
Motto .....	vi
Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Bab I Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
Bab II Landasan Teori.....	10
A. Kerangka Konseptual .....	10
1. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAUD.....	10
a. Pengertian Pengembangan .....	10
b. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	11
c. Indikator Kompetensi Profesional Guru PAUD .....	19
d. Aspek Kompetensi Profesional .....	20
e. Syarat Kompetensi Profesional Guru PAUD.....	21
2. HIMPAUDI sebagai Organisasi Profesi Guru .....	22
a. Pengertian HIMPAUDI sebagai Organisasi Profesi Guru .....	22
b. Fungsi Dan Tujuan HIMPAUDI.....	26
c. Tugas HIMPAUDI.....	26
d. Struktur Oganisasi HIMPAUDI.....	27
e. Program Kerja HIMPAUDI .....	27

B. Penelitian Terkait .....	29
Bab III Metode Penelitian .....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subyek Dan Objek Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Informasi.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Uji Keabsahan .....	37
Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	39
A. Gambaran Umum Organisasi HIMPAUDI Kecamatan Maos .....	39
1. Sejarah Berdirinya HIMPAUDI Kecamatan Maos.....	39
2. Visi Misi Himpaudi Kecamatan Maos .....	40
3. Struktur Organisasi .....	41
4. Data Guru PAUD Kecamatan Maos .....	42
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	44
Bab V Penutup .....	55
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55
C. Kata Penutup .....	56
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini HIMPAUDI Maos

Tabel 2 Struktur Organisasi HIMPAUDI

Tabel 3 Data guru PAUD Anggota HIMPAUDI Maos



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Kegiatan Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Hasil Wawancara



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah tingkatan untuk bisa merubah metode bersikap sempurna. Anak-anak mendapatkan pendidikan sejak mereka dilahirkan ke dunia untuk memperoleh kemampuan menyesuaikan diri dengan iklim dan memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, anak-anak adalah perintah yang dapat dipertahankan tanpa henti sejak awal, anak-anak membutuhkan siklus instruktif untuk menyiapkan diri mereka di masa depan sehingga mereka menjadi sosok manusia dewasa yang berkualitas.

Melalui sekolah, orang percaya bahwa kelebihan hidup tidak hanya berasimilasi dalam karakter. Kualitas manusia menjadi penasihat manusia untuk hidup dengan orang yang berbeda. Upaya instruktif melalui asimilasi kualitas manusia mengarah pada pemurnian orang, maka pendidikan berubah menjadi kebutuhan manusia.

Pendidikan adalah salah satu elemen penentu kemajuan pembangunan nasional. Dengan pendidikan maka sumber daya manusia negara Indonesia akan menjadi primadona dan siap untuk bersaing di lapangan di seluruh dunia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh otoritas publik untuk merencanakan sumber daya manusia yang berkualitas di negara ini<sup>1</sup>.

Pendidikan adalah kemajuan belajar bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan mengenai pemahaman, dan menjadikan individu lebih mendasar dalam berpikir. Pendidikan digunakan sebagai cara yang biasa untuk mendapatkan derajat kehidupan yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1, pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

---

<sup>1</sup> Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan, Jurnal Pendidikan Anak*, Vo 4, No 1, 2018. h. 99

<sup>2</sup> Inri Novita Dwianti Dkk, "Pengaruh Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa", dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7 No. 4, h. 675

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini( PAUD) pada hakikatnya tujuan belajar adalah untuk memberikan perkembangan dan kemajuan yang besar kepada anak, atau untuk menekankan kemajuan dalam berbagai aspek karakter anak<sup>4</sup>. Sujiono mengatakan, PAUD adalah bantuan diberikan kepada anak dari awal hidup sampai kira-kira usia delapan. Pendidikan sekarang adalah sesuatu yang penting untuk menonjol dari semua kelompok yang bertanggung jawab untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, terutama wali yang dekat dengan anak<sup>5</sup>.

Pembelajaran pada anak memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan anak dikemudian hari, karena itu adalah fondasi utama dari peningkatan anak. Sejak ia dikandung dan dipijak pada latihan dasar yang dikenal dengan usia cemerlang atau *golden age*. Periode ini merupakan kesempatan yang layak untuk membangun landasan bagi pengembangan dan peningkatan, bahasa, pemahaman diri, kualitas etika, yang mendorong perkembangan anak muda yang solid, cerdas, dan sehat.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dilaksanakan melalui jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal, jalur nonformal terdapat tempat penitipan anak, kelompok bermain atau bentuk yang lainnya, sedangkan jalur informal yaitu pendidikan berasal dari keluarga<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup> Depdiknas, “*Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*”, (Jakarta : Sinar Grafika), h. 3

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Gava Media), h. 26

<sup>5</sup> Syifaузakia Dkk, “*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2021) h. 20

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, “*Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume I, Nomor 1, Mei 2016, h. 54

Pendidikan adalah suatu cara mengubah tingkah laku seseorang atau sekelompok orang, suatu usaha menuju kedewasaan melalui pendidikan dan training, proses berperilaku, dan metode pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam mendidik anak sejak usia 0-7 tahun guna mencapai kedewasaan dalam berinteraksi<sup>7</sup>.

Pendidikan anak usia dini menjadi wadah untuk membentuk karakter anak sejak dini<sup>8</sup>. Maka untuk menjadi guru satu prioritas tinggi adalah kemampuan ilmiahnya minimal sarjana atau diploma IV dan memiliki pilihan untuk mendominasi keterampilan sebagai agen pembelajaran.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, mengembangkan kompetensi pendidik PAUD menuju pribadi yang baik, harus diawasi oleh guru yang memiliki kompetensi tinggi di bidang kepelatihan. Agar kemampuan pendidik terpenuhi secara ideal, harus dibina.

Kualitas pendidik PAUD adalah salah satu kunci utama untuk bekerja pada sifat pelatihan, guru diharapkan memiliki pilihan untuk mendominasi kemampuan yang diperlukan dan memiliki standar kemahiran. Karena pendidik memiliki kewajiban dan tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan permintaan panggilan pengajaran. Konsekuensinya lembaga pendidikan di Indonesia dituntut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi<sup>10</sup>.

Seorang pendidik PAUD harus memiliki landasan pendidikan, sertifikat guru, kemampuan, kesejahteraan fisik dan mendalam, dan dapat mencapai tujuan pelatihan publik. Kapasitas seorang pendidik adalah kemampuan untuk melakukan kewajibannya secara bertanggung jawab dan tepat. Ada empat pedoman keterampilan guru yaitu pendidikan, karakter,

---

<sup>7</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol 1, No. 1, h. 26

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani dan Riris Eka Setiani, "Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 2, April 2021, h. 25

<sup>9</sup> Dr. Rina Febriana, "Kompetensi Guru". (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2019), hlm 1

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, *Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu*, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 205-217.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1588>, 2018, h. 201

sosial dan ahli. Keempatnya memiliki keterkaitan satu sama lain agar terwujud kompetensi guru yang optimal. Karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan, maka perlu membekali guru dengan keterampilan profesional agar dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif, pengabdian dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.<sup>11</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa pendidik merupakan guru profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik PAUD melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah<sup>12</sup>.

Kompetensi profesional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 bahwa sebagai guru profesional dapat menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, mengembangkan keprofesional dalam melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informatika. Maka untuk menjadi seorang pendidik harus dapat meningkatkan wawasan pengetahuan akademis melalui pendidikan berjenjang atau *upgrading* dan pelatihan<sup>13</sup>. Untuk membentuk seorang guru profesional dan berkompentensi diperlukan pembinaan yang baik kepada guru.<sup>14</sup>

Proses perbaikan diri merupakan fokus dari peningkatan kompetensi profesional guru. Akibatnya, perkembangan seni dan teknologi dapat digunakan untuk mengajar di kelas dalam berbagai cara, termasuk struktur organisasi, dan jumlah siswa. Untuk tujuan pengembangan profesional, seorang guru adalah orang yang melayani dalam berbagai kapasitas,

---

<sup>11</sup> Yan Ekawati, Novan Ardy Wiyani, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8 No. 2 November 2020, <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5467>, h. 267

<sup>12</sup> Depdiknas, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005", h. 6

<sup>13</sup> Febrialismanto, Analisis Kompetensi Profesional Guru Pg Paud Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Volume 6, Edisi 2, Desember 2017, h. 124

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, Menciptakan layanan PAUD yang prima melalui penerapan praktik *activity based costing*, *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(2), 175-186. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.175>, 2020, h. 183

termasuk memberikan bimbingan kepada orang lain, mengembangkan kemampuan belajar siswa, dan melaksanakan administrasi sekolah. Dengan kata lain profesionalisme guru merupakan bentuk komitmen, keterampilan yang memadai, dan peningkatan kesejahteraan<sup>15</sup>.

Proses pengembangan Profesionalisme adalah upaya untuk meringankan sebagian tugas yang dilakukan mengingat beratnya tugas sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu, pengembangan harus dimulai dengan komitmen dan antusiasme yang serius. Jika peningkatan dihargai sebagai komitmen untuk perbaikan diri, motivasi dan orientasi akan meningkat. muncul sebagai positif; namun, jika upgrade hanya dilihat sebagai formalitas, itu akan tampak basi dan tidak menarik<sup>16</sup>.

Organisasi HIMPAUDI mempertemukan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini yang berada di bawah lingkup PAUD. Menurut Anggaran Dasar HIMPAUDI, pasal 10 ayat 2 disebutkan bahwa organisasi tersebut berupaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Dalam Anggaran Dasar HIMPAUDI ayat 4 menyebutkan wewenang dan tanggung jawab kepengurusan. HIMPAUDI yang berkedudukan di Kecamatan Maos merupakan bagian dari cabang kepengurusan di tingkat kecamatan.

Himpunan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (HIMPAUDI) merupakan perkumpulan guru dan tenaga guru. Terbentuknya organisasi ini seharusnya menjadi tempat bagi pendidik dan staff pendidik agar silih mendorong, peduli satu sama lain untuk idealnya menggarap sifat program PAUD dan mengefektifkan pemahaman dan peningkatan informasi dan kemampuan tentang program PAUD yang masih kurang<sup>17</sup>. Tugas HIMPAUDI di pemerintah kemungkinan akan melaksanakan strategi

---

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT DI KB, TK/RA, (Yogyakarta:Penerbit Gava Media,2015), h. 11.

<sup>16</sup> Mujtahid, pengembangan profesi guru, (Malang:UIN-MALIKI press (anggota IKAPI), 2011), hlm. 95

<sup>17</sup> Tedjawati, "Peran HIMPAUDI Dalam Pengembangan PAUD". (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan : 2011) 17 (1): 123-133 <https://doi.org/10.24832/jpnk.V17i1.1>. h. 125

PAUD yang terkoordinasi secara menyeluruh sehingga semua pelaksanaan di Indonesia dapat diarahkan dengan tumpuan yang khas<sup>18</sup>.

Motivasi yang melatarbelakangi berdirinya Himpunan HIMPAUDI adalah untuk menghimpun keinginan dan bekerja pada keterampilan yang mengesankan dari para guru dan staf guru juga mengisi sebagai tempat berkumpul bersama, serta meningkatkan kualitas guru dan staf guru, berjuang untuk meningkatkan kesejahteraan pemerintah untuk guru/staf guru PAUD di Indonesia<sup>19</sup>.

Upaya HIMPAUDI dalam menciptakan keterampilan pendidik diduga sangat mempengaruhi kemampuan pendidik PAUD di Kecamatan Maos. Ruang lingkup organisasi dalam peningkatan guru adalah menjadi diskusi untuk kombinasi PAUD dan pertemuan untuk bekerja pada sifat guru dan tenaga kependidikan, sejauh mana bagian asosiasi dalam menciptakan keterampilan pendidik. Berdasarkan latar belakang, peneliti mengambil judul Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Oleh Pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan menggambarkan suatu hal wajar guna untuk terhindar dari kesalahan, maka dari itu penulis memberikan definisi fungsional agar tidak menimbulkan pengertian yang salah oleh orang lain, maka diberikan penegasan, berikut ini:

### **1. Pengembangan kompetensi profesional guru**

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dalam menjabarkan kurikulum, menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, membuat dan menggunakan alat peraga, memanfaatkan dan menggunakan lingkungan

---

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Siti Latifah Dkk, "Peran HIMPAUDI Dalam Meningkatkan Manajemen PAUD Di Kober Darul Farohi", (Jurnal Comm-Edu : 2018), Vol. 1 Nomor 2, h. 74

sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran, membimbing dan melayani murid<sup>20</sup>.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi profesional berupa penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, yang meliputi penguasaan kurikulum sekolah dan muatan keilmuan yang menaungi, serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuan<sup>21</sup>.

Menurut pasal 28 ayat 3 butir “c” Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi melalui pelajaran yang luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang dituangkan dalam Standar Nasional Pendidikan<sup>22</sup>.

## 2. HIMPAUDI

HIMPAUDI adalah wadah untuk pendidik PAUD nonformal yang berarti menyatukan tenaga pendidik dan pendidik untuk meningkatkan keterampilan dan membantu usaha-usaha yang tidak dapat dilaksanakan oleh pemerintah. HIMPAUDI berharap dapat mendorong dan membina paguyuban secara bertahap, mewajibkan, memperjuangkan, dan memahami tujuan personil sekolah dan pemuda, serta bekerja dengan para ahli untuk meningkatkan pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pengembangan kompetensi guru PAUD oleh pengurus HIMPAUDI yaitu upaya yang dilaksanakan oleh pengurus HIMPAUDI untuk memantapkan dan meneguhkan hal yang ada pada diri pendidik. Pengembangan yang dilakukan oleh pengurus HIMPAUDI melalui kegiatan yang tepat dan berdasarkan kompetensi guru PAUD.

---

<sup>20</sup> Eka Rista Harimurti, Supervise Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD), Jurnal Buah Hati, Vol. 6, No. 2, 2019, h. 80

<sup>21</sup> Resty Nurqomah, Kompetensi Profesionalisme Guru, Seri Publikasi Pembelajaran Vol 1 No 2, 2021, h. 3

<sup>22</sup> Tim Redaksi Nuansa Mulia, Himpunan Perundang – undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta penjelasannya, (Bandung: Nuansa Mulia, 2010), cet.ke VI, hlm. 91

### **C. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang di atas, sehingga bisa dicetuskan kasus ialah bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru PAUD oleh pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?.

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu :  
Untuk mendeskripsikan pengembangan kompetensi guru PAUD oleh pengurus HIMPAUDI kecamatan maos kabupaten cilacap
2. Manfaat dari penelitian yaitu :
  - a. Bagi Ketua HIMPAUDI  
Diharapkan bisa menjadi kesadaran untuk dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan kompetensi guru
  - b. Bagi pengurus HIMPAUDI  
Diharapkan sebagai wadah untuk menciptakan teknik evaluasi HIMPAUDI dalam pengembangan kompetensi guru di kecamatan maos kabupaten cilacap
  - c. Bagi guru  
Diharapkan dapat menjadi dasar peningkatan kompetensi guru serta berpartisipasi kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus HIMPAUDI
  - d. Bagi UPT Dinas Pendidikan  
Diharapkan bisa menjadi gambaran untuk HIMPAUDI dalam pengembangan kompetensi guru PAUD
  - e. Bagi peneliti lain  
Diharapkan bisa menjadi referensi, sumber informasi dan referensi penelitian untuk pengembangan lebih lanjut.

## **E. Sitematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang skripsi ini, perlu dipahami bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian dasar, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari : sampul, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman moto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I yaitu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II yaitu berisi tentang landasan teori yang terdiri dari kerangka konseptual dan penelitian terkait. Kerangka konseptual terbagi menjadi dua sub bab yaitu yang pertama pengembangan kompetensi guru, meliputi pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru, aspek kompetensi guru. Kedua yaitu organisasi HIMPAUDI yang terdiri dari pengertian HIMPAUDI, fungsi dan tujuan HIMPAUDI, dan tugas HIMPAUDI.

Bab III yaitu berisi tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data. Bab IV menguraikan tentang pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini yaitu meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAUD

###### a. Pengertian Pengembangan

Menurut Nurhaidah yang dikutip dari Hadar Nawawi peningkatan dan pengembangan guru dalam merumuskan kemampuan guru untuk manajemen proses dalam pendidikan yaitu mengembangkan tujuan pembelajaran, mampu mengenal dan menggunakan strategi pembelajaran, mampu memilih, mengorganisasikan, dan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran<sup>23</sup>.

Pengembangan merupakan proses peningkatan kemampuan teknik, teoritis, konseptual dan moral melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut Suparno pengembangan lebih lanjut untuk guru direncanakan guna menginspirasi atau memotivasi, menjaga dan meningkatkan kualitas bahkan ketika memecahkan masalah organisasi<sup>24</sup>.

Pengembangan adalah upaya melaksanakan berbagai pembinaan dengan tujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidik agar guru, sekolah dan masyarakat dapat mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan pelatihan yang berkaitan dengan tanggung jawab pendidik. Dalam buku pedoman umum program pengembangan keprofesioan berkelanjutan (direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan) menyebutkan bahwa askes pengembangan diri guru diperlukan untuk mencapai atau meningkatkan kompetensi guru.

Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan seorang guru dalam rangka untuk meningkatkan profesionalismenya. Menurut buku

---

<sup>23</sup> Nurhaidah, M.Insya Musa, *Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional*. Jurnal Pesona Dasar, Vol. 2 No.4, April 2016, h. 20

<sup>24</sup>Zakiya, Nurhafizah, Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Issue 2 (2019) , Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, DOI: 10.31004/obsesi.v3i2.196. h. 359

pedoman umum Program Pengembangan Keprofesian berkelanjutan bahwa kegiatan meningkatkan kompetensi guru yang mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian guru diharapkan dapat melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam pembelajaran atau pembimbingan, termasuk pula dalam melaksanakan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah secara profesional<sup>25</sup>.

b. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu kegiatan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sesuai dengan Permendikbud 137 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu menyelenggarakan program pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan, fisik dan mental untuk mempersiapkan anak-anak dalam pendidikan lebih lanjut<sup>26</sup>. Pendidikan menurut masyarakat merupakan wadah untuk membentuk karakter<sup>27</sup>.

Guru berkualitas merupakan guru yang bisa menjadi tuntutan di berbagai jenjang pendidikan dari guru PAUD, SD, SMP, maupun SMA. Menurut Jamal Mamur Asmani dikutip dari E. Mulyasa menerangkan pendidik memiliki tanggung jawab terhadap aspek pembelajaran, tidak hanya memikul tanggung jawab akhlak yang membagikan keteladanan, pendidik wajib memahami metode berlatih membimbing yang efisien, sanggup meningkatkan kurikulum, silabus dan rencana pembelajaran, melangsungkan proses belajar mengajar yang efisien, jadi contoh untuk anak didik, membagikan nasihat, melakukan penilaian siswa, dan

---

<sup>25</sup>Yelva Nofriyanti, Nurhafizah, Etika Profesi Guru PAUD Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3 No. 2, 2019, h. 679

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>27</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto*, iain purwokerto. 2020 h. 30

mengembangkan peserta didik. Maka diperlukan guru yang ideal, mampu mengemban visi dan misi serta tujuan pembelajaran dengan cara maksimum, dengan menghasilkan keahlian terbaik untuk kemajuan dunia pendidikan di negara ini yang masih jauh dari mencukupi.<sup>28</sup>

Kompetensi sesuai Kamus *Webster's Dictionary* muncul pada tahun 1596<sup>29</sup>. Istilah kompetensi diambil dari kata Latin "*Competere*" yang berarti "*To Be Suitable*". Sejak itu berubah pada dasarnya untuk memasukkan berbagai pertanyaan dan percakapan tentang gagasan kemampuan dari berbagai sumber.

Kompetensi adalah kualitas esensial dari seorang individu yang terkait dengan kelangsungan kinerja individu atau ciri khusus yang mendasar dan memiliki hubungan sebab-akibat terkait dengan aturan yang digunakan sebagai sumber perspektif, menarik atau umum dalam pekerjaan atau eksekusi yang luar biasa dalam situasi tertentu.

Kompetensi adalah wawasan, kemampuan, dan kualitas dasar yang digunakan dalam berpikir dan bertindak yang dapat diprediksi dan dapat membantu seseorang untuk mampu, secara spesifik, kemampuan dan nilai esensial untuk menindaklanjuti sesuatu<sup>30</sup>. Hasan Baharun sebagaimana dikutip oleh Majid mengungkapkan bahwa kompetensi adalah sekumpulan kegiatan cerdas yang dapat diandalkan yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap sebagai perlengkapan untuk melakukan tugas dalam pekerjaan tertentu. Kecerdasan harus ditampilkan dengan keahlian, ketepatan, dan kemajuan dalam bertindak. Gagasan kewajiban yang harus ditunjukkan adalah kebenaran tentang realitas kegiatan baik yang menyangkut ilmu pengetahuan, inovasi maupun moral.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Jamal Mamur Asmani, "*Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*", (Yogyakarta : DIVA Press), h. 71

<sup>29</sup> Didi Pianda, ST., MSM, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm. 30-31

<sup>30</sup> Depdiknas, 2003

<sup>31</sup> Hasan Baharun, 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui System Kepemimpinan Kepala Madrasah*, 6 (1), hal. 10

Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan persiapan<sup>32</sup>. Untuk hal ini, seorang individu harus melalui proses mencari wawasan dan mempersiapkan terlebih dahulu untuk mengamankan kapasitas tertentu. Bahwa kualifikasi akademik tentu harus dipenuhi dan didukung dalam mempersiapkan izin seseorang untuk mendapatkan persetujuan untuk melatih keahlian tertentu atau panggilan untuk melakukan pekerjaan tertentu.

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang pengajar untuk menyelesaikan komitmennya dengan rasa kewajiban yang tinggi dan layak atau kumpulan wawasan, kemampuan, dan cara berperilaku yang harus diperoleh, dihayati, dikuasai, dan disegarkan oleh pendidik dalam menyelesaikan keahliannya. kewajiban<sup>33</sup>.

Keterampilan instruktur sesuai PP No. 19 Tahun 2005 adalah:

- 1) Kompetensi pedagogik yang terdiri dari pemahaman siswa, pemahaman pelatihan dan pengalaman pendidikan, rencana pendidikan sekolah, dan rencana pembelajaran, penilaian hasil belajar, kemajuan siswa
- 2) Kompetensi karakter atau kepribadian ini dimana guru menjadi contoh yang baik bagi siswa, memiliki pribadi yang terhormat, dan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan
- 3) Kompetensi professional yaitu meliputi dominasi bidang studi  
Kompetensi sosial, yang menggabungkan kapasitas seorang guru menjadi penting bagi daerah setempat untuk memiliki pilihan untuk berbagi dan bergaul

Oleh karena itu, kompetensi di bidang pendidikan harus dilandasi dengan pemahaman yang rasional tentang kompleksitas dan kompleksitas proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya kegiatan

---

<sup>32</sup>Sahertian, 1990. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education* (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 4

<sup>33</sup> Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Faforit*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012) hal 20

pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Walaupun banyak guru yang sudah lama mengajar, namun kegiatan yang mereka ikuti sebenarnya tidak memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan perubahan hidup yang positif. dan perubahan positif. Sebagai pendidik yang profesional, sudah sewajarnya mereka memiliki kompetensi untuk “mencerahkan” anak didiknya.<sup>34</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya yaitu mendidik, membimbing, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Profesional berasal dari bahasa Inggris “*professional*” yang berarti ahli.<sup>35</sup> Profesional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang ada hubungannya dengan pekerjaan, mempunyai keahlian, memerlukan keahlian khusus, dan memerlukan bayaran<sup>36</sup>.

Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan profesional yaitu pertama teknik dan prosedur berdasarkan landasan intelektual yang dipelajari dari suatu institusi (formal dan informal) harus terlebih dahulu diterapkan dalam pekerjaan profesional sebelum dapat digunakan di masyarakat untuk memecahkan masalah. Kedua, seorang profesional dapat menonjol dari seorang teknisi dengan memiliki pemikiran filosofis yang kuat, bertanggung jawab atas pekerjaannya, dan konsisten dalam menanggapi dan melakukan pekerjaannya. Ketiga, seseorang yang bekerja sesuai dengan profesinya memerlukan metode dan dedikasi ilmiah, serta sikap seperti ahli untuk menanggapi bidangnya<sup>37</sup>.

---

<sup>34</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56-57

<sup>35</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 499

<sup>36</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (TK: Gita Media Press, TT), h. 627

<sup>37</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 27-28.

Sedangkan yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kapasitas sebenarnya untuk menguasai materi adalah kompetensi profesional. Hal ini meliputi penguasaan substansi materi kurikulum mata pelajaran sekolah, substansi keilmuan, dan keterampilan yang digunakan guru untuk mengembangkan wawasannya. Pembelajaran yang luas dan mendalam<sup>38</sup>.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab IX pasal 39 yaitu tentang pendidik dan tenaga kependidikan yang menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi<sup>39</sup>.

Ada dua hal yang dapat diketahui dalam kompetensi profesional ini yaitu kemampuan dasar pendidik dan kemampuan keterampilan guru. Keduanya harus digerakkan oleh seorang pendidik dan merupakan kapasitas yang berkaitan dengan penguatan materi pembelajaran di bidang pembelajaran secara komprehensif dan mendalam yang menggabungkan penguasaan substansi materi program pendidikan atau kurikulum serta memperluas pemahaman logis seorang pendidik.<sup>40</sup> Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran baik secara luas maupun mendalam, yang memungkinkan mereka memiliki pilihan untuk mengarahkan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan<sup>41</sup>.

Sebagai aturan umum, kompetensi professional adalah staf pendidik yang dibentuk melalui kursus pelatihan profesi dan diakui

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun, Undang-Undang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokus Media, 2011), h. 66

<sup>39</sup> UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab IX Pasal 39 Tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

<sup>40</sup> Dr. H. M. Hatta Hs., M. Ap. , 2018... hal. 31

<sup>41</sup> Dr. Rina Febriana, M. Pd., 2019...hal 12

memiliki pilihan untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan bagus, sangat berkomitmen, dan berdasarkan informasi yang tepat. Dengan cara ini, untuk menjadi seorang pendidik profesional, harus memiliki salah satu prioritas keterampilan tertentu.

Sementara keterampilan profesional sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Pendidik adalah kemampuan seorang pengajar untuk menguasai informasi di bidang ilmu pengetahuan, inovasi dan ekspresi sosial. Keterampilan profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup beberapa hal, khususnya:<sup>42</sup>

- 1) Konsep, struktur, dan teknik logika/inovasi/kerajinan yang mencakup materi ajar
- 2) Bahan ajar dalam program pendidikan sekolah
- 3) Hubungan konseptual antara mata pelajaran terkait
- 4) Penerapan ide-ide logis dalam kehidupan sehari-hari yang teratur
- 5) Kompetensi ahli dalam pengaturan di seluruh dunia sementara pada saat yang sama menyelamatkan kualitas dan budaya publik

Pendidik merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru diharapkan memiliki kemampuan yang unik, terutama keterampilan yang memungkinkan pembentukan pengalaman yang berkembang yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai kemampuan yang telah ditentukan.

Kompetensi profesional adalah kapasitas dasar dari keterampilan guru yang unik di bidang menunjukkan dalam melakukan kewajiban dan komitmennya baik sebagai pendidik dengan penuh rasa kewajiban dan nilai Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang wajib ada pada diri seorang pendidik yang handal, sebab kewajiban mendasar seorang pendidik yaitu mengajar, membimbing, melatih, serta menilai

---

<sup>42</sup> Dr. Ahmad Zainuri, M. Pd. I, *Menakar Kompetensi Dan Profesionalitas Guru Madrasah Di Palembang*, Hal 36

anak pada proses pembelajaran pada anak usia dini baik jalur formal, non formal, pendidikan dasar dan menengah.

Kompetensi profesional di pandang penting untuk dikembangkan oleh para guru sebab langsung berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru dalam membimbing anak sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional dapat diartikan dengan kemampuan, wewenang, seperti yang dikatakan oleh Ngainun Naim bahwa kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kompetensi yang memadai seseorang khususnya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik<sup>43</sup>.

Kompetensi profesional guru PAUD ialah potensi guru PAUD dalam memahami aspek ilmu PGPAUD serta modul pembelajaran PAUD selaku bekal dalam tumbuh kembang kemampuan anak usia dini yang cocok dengan jenjang perkembangan serta kemajuannya<sup>44</sup>.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang wajib ada pada diri seorang pendidik yang handal, sebab kewajiban mendasar seorang pendidik yaitu mengajar, membimbing, melatih, serta menilai anak pada proses pembelajaran pada anak usia dini baik jalur formal, non formal, pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Engelbertus dikutip dari Minicozzi menyatakan bahwa guru PAUD mempunyai bobot yang begitu banyak ataupun lebih susah dalam menyiapkan proses pembelajaran serta tumbuh kembang anak usia dini. Maka dari itu, selaku guru hendaknya mempunyai kesiapan yang lumayan untuk mendapati aktivitas membimbing serta mempunyai keyakinan diri yang sangat penting<sup>45</sup>.

---

<sup>43</sup> Romhlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru, Jurnal Al-Athfal, Vol. 2 No. 1, 2019, h. 5

<sup>44</sup> Novan Ardy Wiyani, Analisis Kebijakan PAUD, (Banyumas : CV Rizquana, 2021), h. 127

<sup>45</sup> Engelbertus Dkk, "Kompetensi Profesional Guru PAUD Selama Pandemi Di Kota Kupang", Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC, Vol. 9, No. 2, h. 13

Kompetensi profesional meliputi <sup>46</sup>:

- a) Memahami modul, bentuk, rancangan, serta pola pikir keilmuan yang mensupport pelajaran yang diampu
- b) Memahami standar kompetensi
- c) Meningkatkan modul pembelajaran yang diampu dengan cara inovatif
- d) Memafaatkan TIK

Menjadi pendidik yang profesional bukan hal yang mudah, sebelum mencapai tingkt ahli, guru harus melalui tahapan yaitu dari mulanya pendaatang bar uke pemula lanjut, kompeten, pandai dan ahli. Pengembangan keterampilan dan karakter guru yang profesional bukan hanya mengetahui banyak hal, tetapi juga bisa banyak pengetahuan, keterampilan.

Kompetensi profesional yang guru miliki diharapkan guru dapat menguasai materi yang akan di ajarkan secara luas dan mendalam. Dengan kemampuan yang di kuasai guru, dalam proses pembelajaran tersebut seorang guru PAUD dapat menciptakan pembelajaran yang aman dan menyenangkan bagi peserta didiknya sehingga proses belajar mengajar menjadi berkualitas dan kelak dapat mencetak generasi bangsa yang berkualitas juga.<sup>47</sup> Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karekteristik yang dimiliki setiap tahapan perkebangan anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru PAUD merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidik terutama pada kompetensi profesional. Pengembangan profesionalisme guru merupakan proses untuk memperbaiki diri sebagai seorang pendidik agar dapat memberikan

---

<sup>46</sup> Theresia Alviani Sum, "Kompetensi Guru PAUD Dalam Pembelajaran Di PAUD Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai", Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, h. 70

sumbangan pada perkembangan ilmu terutama mengembangkan kemampuan belajar siswa.

c. Indikator Kompetensi Profesional Guru PAUD

Idealnya pendidik PAUD yang profesional merupakan guru PAUD yang memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Tetapi peneliti akan lebih berfokus pada kompetensi profesional. Kompetensi profesional terkait dengan kemampuan seorang pendidik PAUD dalam menguasai bidang pengembangan. Ada beberapa kemampuan dan indikator kompetensi profesional guru yang harus dimiliki oleh seorang pengajar yaitu <sup>48</sup>:

- 1) Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini yaitu guru mampu :
  - a) Menelaah konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains, bahasa, studi sosial, seni dan agama yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan dan psikomotorik anak usia dini
  - b) Mengorganisasikan konsep dasar keilmuan sebagai alat, aktivitas dan konten dalam pengembangan anak usia dini
- 2) Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, yaitu guru mampu :
  - a) Merumuskan tujuan setiap kegiatan pengembangan
  - b) Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan
  - c) Memilih materi berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini
  - d) Mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini

---

<sup>48</sup> Novan Ardy Wiyani, Analisis Kebijakan PAUD,...h. 121-131

- 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
    - a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
    - b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan
  - 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, yaitu guru mampu :
    - a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
    - b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan / muatan pelajaran diri.
  - 5) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan/muatan pelajaran yang diampu, yaitu guru mampu :
    - a) Memahami kemampuan anak TK/PAUD dan SD/MI awal dalam setiap bidang pengembangan/muatan pembelajaran
    - b) Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan/muatan pelajaran di TK/PAUD dan SD/MI
    - c) Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan/muatan pelajaran
- d. Aspek Kompetensi Profesional
- Aspek kompetensi profesional memiliki beberapa sudut pandang, khususnya sebagai berikut:<sup>49</sup>
- 1) Mendominasi materi, desain, ide, dan mental logis yang menjunjung tinggi mata pelajaran yang diinstruksikan
  - 2) Prinsip-prinsip kemampuan yang mendominasi dan kemampuan dasar mata pelajaran yang diinstruksikan
  - 3) Menumbuhkan materi pembelajaran yang diarahkan secara inovatif

---

<sup>49</sup> Luluk Atirotu Zahroh, *Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal*, (Tulungagung: Jurnal Ta'alam Vol. 2, No. 1, 2014 ) hal. 119

- 4) Menggunakan inovasi data dan korespondensi untuk membina diri sendiri
  - 5) Memahami pedoman kemampuan mata pelajaran yang diinstruksikan
  - 6) Memahami kemampuan dasar mata pelajaran yang diinstruksikan
  - 7) Memahami tujuan pembelajaran yang dididik
  - 8) Memilih bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
  - 9) Mengolah topik pelajaran yang diajarkan secara kreatif yang ditunjukkan dengan tingkat kemajuan siswa
- e. Syarat Profesional Guru PAUD
- Pada umumnya guru PAUD yang profesional memiliki beberapa syarat, yaitu :
- 1) Persyaratan umum guru PAUD :
    - a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
    - b) Warga Negara Indonesia.
    - c) Berusia sekurangnya 18 tahun.
    - d) Sehat jasmani dan rohani.
    - e) Berkepribadian riang, gembira, mempunyai rasa sayang terhadap anak, pandai bergaul.
    - f) Kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
    - g) Peka dan tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - 2) Persyaratan khusus
    - a) Sebagaimana diatur dalam undang-undang bahwa syarat guru PAUD harus memiliki ijazah sekurang-kurangnya S1 PGTK / PGPAUD.
    - b) Mampu bernyanyi, bercerita dan bermain<sup>50</sup>.

Profesionalisme merupakan syarat bagi pendidik PAUD yang berkompeten, namun pendidik PAUD dengan kredensial akademik

---

<sup>50</sup> Suyadi, Manajeen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan Mengelola dan Mengembangkan PAUD, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011, h. 137-138

seperti S1 PGPAUD/PGRA tidak selalu profesional. Hal ini karena belum tentu memiliki berbagai keterampilan di bidangnya. Hal ini terkadang memudahkan kita untuk menemukan guru PAUD yang tidak memiliki kredensial akademik yang sama dengan S1 PGPAUD/PGRA tetapi memiliki seperangkat keterampilan yang harus dimiliki guru PAUD.

Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi syarat akademik S1 PGPAUD/PGRA saja tidak cukup untuk menjadi pendidik PAUD yang efektif. Penguasaan kompetensi pendidik PAUD dan pemenuhan kualifikasi akademik tersebut harus berkorelasi langsung. Menurut Made Pidarta bahwa guru yang ideal yaitu :

- 1) Komponen afektif yaitu guru yang sabar, rendah hati, senang, berbicara jelas, menarik, tekun dalam tugas.
- 2) Komponen penguasaan ilmu yaitu Pendidikan formal lama, spesifik, pendalaman dan perluasan.
- 3) Komponen penyajian materi, menanamkan pandangan dunia yang kritis, kreatif, percaya diri, dan positif.
- 4) Komponen hubungan guru-siswa yaitu peka terhadap siswa, kasihan pada situasi tertentu, mandiri, tidak otoriter dalam membimbing.
- 5) Hubungan guru dengan orang dewasa yaitu anggota organisasi profesi, berteman baik dengan rekan dan masyarakat.<sup>51</sup>

## 2. HIMPAUDI sebagai Organisasi Profesi Guru

### a. Pengertian HIMPAUDI sebagai Organisasi Profesi Guru

Organisasi profesi guru merupakan wadah dimana para pendidik dapat berkumpul untuk mencari solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan. Organisasi profesi guru memiliki sistem yang selalu menjaga keadaan harmonis sebagai sebuah organisasi. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan meningkatkan kesadaran akan sikap, mutu, dan kegiatan yang berkaitan dengan profesi

---

<sup>51</sup> Rusdian Husaini, Pembinaan Profesionalisme Guru, Jurnal tarbiyah islamiah Vol 8 No 2, 2018, h. 10

guru. Menurut PP No. 38 pasal 61 tahun 1992, organisasi pendidikan mempunyai lima misi dan tujuan, yaitu meningkatkan dan mengembangkan karir, kompetensi, wibawa, dan martabat profesional, serta kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan yang visinya dapat dijangkau secara umum. mewujudkan visi tenaga kependidikan yang profesional.<sup>52</sup>

Organisasi dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan berbagai kegiatan. Bentuk kelompok individu dengan struktur dan tujuan tertentu disebut sebagai organisasi. Sedangkan kelompok merupakan dua atau lebih individu yang berinteraksi satu sama lain dengan cara tertentu, yang memungkinkan perilaku kinerja<sup>53</sup>.

Secara umum, organisasi profesi melayani lima tujuan utama dalam konteks peningkatan profesionalisme profesi:

- 1) Mengelola keanggotaan dalam organisasi. Kebijakan keanggotaan ditetapkan oleh organisasi profesi, struktur organisasi mengamanatkan keanggotaan profesi dan kenyamanan tambahan menetapkan aturan anggaran yang lebih jelas.
- 2) Membantu anggota agar pengetahuan mereka tetap mutakhir. Organisasi profesional mengorganisir kegiatan yang membantu anggota meningkatkan kinerja dan pengetahuan mereka dalam menanggapi kemajuan teknologi dan tuntutan masyarakat akan layanan profesional.
- 3) Menetapkan standar penggunaan sertifikasi profesi oleh anggotanya, sertifikasi merupakan salah satu indikator profesionalisme suatu usaha. Masyarakat akan dapat melihat tingginya tingkat profesionalisme yang ditunjukkan oleh pemegang

<sup>52</sup> Sri Amelia, Organisasi Profesi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru, h. 6

<sup>53</sup> Nuryati, Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pemberdayaan Organisasi HIMPAUDI di Kecamatan Serang, Jurnal pendidikan guru raudhotul atfal vol 1, no.2 tahun 2016. hlm. 170-171

sertifikat yang diakui secara hukum dalam skala nasional maupun internasional.

- 4) Menyusun kode etik profesi yang harus dipatuhi oleh setiap anggota. Aturan etika profesi berlaku bagi setiap anggota organisasi profesi. Pedoman ini, yang merupakan pedoman profesi yang ditetapkan untuk suatu profesi, juga mencakup hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Sudah pasti semua anggota terikat dengan pengenaan sanksi bagi anggota yang melanggar kode etik profesi. Tergantung pada jenis pelanggarannya, sanksi biasanya bersifat internal organisasi, seperti dimasukkan dalam daftar hitam atau bahkan dikeluarkan dari organisasi profesi.<sup>54</sup>

Suatu profesi terdiri dari lima ciri yaitu adanya pengakuan dari masyarakat dan pemerintah untuk bidang jasa tertentu, yang hanya dapat diberikan oleh mereka yang memiliki bidang keahlian tertentu dan standar kualifikasi yang berbeda dari profesi lain, ilmu yang berfungsi sebagai landasan untuk teknik dan prosedur kerja berbeda dari bidang pekerjaan lain karena memiliki karakteristik yang berbeda, memerlukan proses persiapan yang disengaja dan metodis sebelum pekerjaan profesional, memiliki mekanisme yang diperlukan untuk seleksi yang efisien, memiliki organisasi profesional yang dapat mendukung pihak lain yang terkait dan melindungi kepentingan anggotanya sehingga anggota profesi dapat memberikan pelayanan dan keahlian terbaik kepada masyarakat.<sup>55</sup>

Secara alamiah, pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak dapat berjalan secara mandiri, oleh karena itu diperlukan lembaga mitra. Selain lembaga mitra organisasi juga membutuhkan seperti organisasi profesi. Organisasi profesi merupakan organisasi yang memiliki

---

<sup>54</sup> Hairus, Peran Organisasi Profesi Notaris Dalam Menjaga Martabat Profesi Notaries, Jurnal hukum dan kenotariatan vol.2 No.1 februari 2018.hlm.155-156.

<sup>55</sup> Ahmad Muradi, Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Imla Sebagai Organisasi Profesi, <http://Journal.Imla.Or.Id/Index.Php/Arabi>, Arabi : Journal Of Arabic Studies, 1 (2), 2016, h. 4

sumberdaya dan dapat ikut serta dalam mengelola PAUD yaitu HIMPAUDNII, IGTKI, GOPTKI, IGRA, HIPKI, HISPPi forum PKBM dan lain sebagainya<sup>56</sup>.

HIMPAUDI adalah afiliasi atau hubungan guru PAUD nonformal yang ingin menyatukan seluruh pengajar PAUD nonformal untuk lebih memupuk kemampuan dan memiliki pilihan untuk menyokong kewajiban yang tidak realistis dilaksanakan oleh tenaga ahli terbuka<sup>57</sup>. Organisasi HIMPAUDI merupakan organisasi tenaga pendidik dan kependidikan. Organisasi profesi ini dideklarasikan oleh delegasi seluruh Indonesia pada Rabu, 31 Agustus 2015 bertempat di Batu Malang Jawa Timur, sekaligus membentuk kepengurusan HIMPAUDI di tingkat pusat yang berkedudukan di Jakarta.

HIMPAUDI muncul sebagai perbincangan untuk bergabung dengan pengajar dan staf PAUD. Dapat diterima bahwa menurut HIMPAUDI, dapat bekerja pada kualitas dan berjuang untuk lebih mengembangkan bantuan dan jaminan pemerintah untuk semua guru dan staf pelatihan<sup>58</sup>. Motivasi organisasi ini adalah untuk menyatukan pengajar dan staff PAUD untuk bekerja sama secara produktif dan sungguh-sungguh.

Guru PAUD profesional idelnya yang aktif dalam forum organisasi HIMPAUDI (Himpunan Pendidik Anak Usia Dini), IGTK, maupun IGRA. Karena semua organisasi tersebut bekerja untuk meningkatkan standar profesional, menumbuhkan disiplin profesional dan memastikan kesejahteraan anggotanya.

HIMPAUDI merupakan organisasi profesi yang bersifat independen yang didirikan dengan tujuan untuk menghimpun aspirasi dan meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini di Indonesia.

---

<sup>56</sup> joko Adi Walujo dan Anies Listyowati, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Depok: Prenadamedia Group, 2017), h, 151-152.

<sup>57</sup> Asep Munajat, *Implementasi Kepemimpinan Ketua HIMPAUDI Dalam Pengembangan Kompetensi Guru PAUD Di Kota Sukabumi*, Sukabumi, h. 2

<sup>58</sup> Wahyuningsih, *Mengoptimalkan Pemahaman Pendidik PAUD Terhadap Pembelajaran Saintifik Melalui Kegiatan HIMPAUDI*, Temanggung, h. 4

#### b. Fungsi dan Tujuan HIMPAUDI

Fungsi HIMPAUDI adalah untuk bergabung dengan guru dan tenaga kependidikan Indonesia dan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidik.<sup>59</sup>

Tujuan di balik HIMPAUDI adalah<sup>60</sup>:

- 1) Untuk memperjuangkan dan memahami tujuan coordinator, instruktur juga, staf sekolah PAUD yang bersifat individu
- 2) Lebih mengembangkan keterampilan yang luar biasa dalam pelaksanaan PAUD,
- 3) Sebagai metode peningkatan ahli guru dan staf pelatihan,
- 4) Membantu AUD untuk pengembangan dan peningkatan yang ideal,
- 5) Membaurkan pentingnya nilai PAUD bagi semua lapisan masyarakat,
- 6) Jadikan usia yang berkualitas untuk membangun negara
- 7) Memajukan bantuan pemerintah bagi guru PAUD, dan
- 8) Menjaga kebebasan pengajar PAUD

#### c. Tugas HIMPAUDI

Organisasi HIMPAUDI memiliki beberapa tugas, yaitu :

- 1) Sosialisasi tentang pentingnya PAUD kepada semua jaringan masyarakat
- 2) Mempersiapkan generasi yang berkualitas
- 3) Lindungi kebebasan guru<sup>61</sup>

Melalui pengembangan HIMPAUDI, dalam diskusi berjenjang dengan pertemuan yang memiliki visi misi, dan tujuan yang khas program latihan di dalam HIMPAUDI yang sangat produktif dan ampuh untuk guru, misalnya ada update, persiapan, seminar yang dapat

---

<sup>59</sup> Nuryanti, "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pemberdayaan Organisasi HIMPAUDI Di Kecamatan Serang", Jurnal Pendidikan Raudlatul Athfal, Vol. 1, No. 2, h. 171

<sup>60</sup> ibid

<sup>61</sup> Wahyuningsih..., h. 4

bekerja guna untuk meningkatkan kualitas mereka dalam menciptakan kemampuan ahli pendidik AUD.<sup>62</sup>

d. Struktur Organisasi HIMPAUDI

Menurut AD Bab VI pasal 16 tentang struktur organisasi HIMPAUDI dimana dimulai dari tingkat pusat, tingkat wilayah, tingkat daerah, hingga tingkat cabang. Pada pasal 17 ada susunan pengurus pusat yang terdiri dari Dewan Pembina, Dewan Penasihat, Dewan Pakar, Ketua Umum, Ketua-Ketua, Sekretaris Umum, Sekretaris-Sekretaris, Bendahara Umum, Bendahara-Bendahara, dan Bidang-Bidang. Pada pasal 18 merupakan susunan pengurus wilayah/daerah/cabang yang terdiri dari Dewan Pembina, Dewan Penasihat, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara, dan Bidang-Bidang<sup>63</sup>.

e. Program Kerja HIMPAUDI

Program kerja HIMPAUDI terdiri dari kesekretariatan, bendahara, bidang organisasi, bidang diklat dan litbang, bidang humas dan kerjasama (Kamitraan), dan ada bidang kesejahteraan sosial<sup>64</sup>.

1) Kesekretariatan

- (a) Penerbitan mekanisme surat menyurat dan pendesposisian sesuai dengan alurnya.
- (b) Mentertibkan administrasi :
  - (1) Buku induk pengurus.
  - (2) Pembuatan papan statistik anggota HIMPAUDI.
  - (3) Penertiban laporan bulan PC ke PD.

2) Bendahara

- (a) Pembuatan rencana anggaran belanja HIMPAUDI (tahunan).
- (b) Penertiban pembukuan keuangan (PD, PC).
- (c) Penertiban administrasi.

<sup>62</sup> Nuryanti, "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru...", h. 172

<sup>63</sup> Anggaran Dasar Himpunan Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI), h. 4

<sup>64</sup> Dayang Purwodadi, "DPCHIMPAUDI Grobogan", <http://HIMPAUDIGrobogan.Blogspot.Com/2017/04/Program-Kerja.Html> (Diakses Pada 20 Juli 2022, Pukul 17.30)

- (d) Membuat laporan keuangan.
  - (e) Penertiban pendesposisian keuangan sesuai dengan bidang masing-masing.
- 3) Bidang organisasi
- (a) Menyelesaikan urusan KTA dan dikoordinasikan dengan PW.
  - (b) Melaksanakan updating data pendidik dan lembaga PAUD.
  - (c) Melaksanakan perayaan HUT HIMPAUDI.
  - (d) Monitoring pertemuan rutin HIMPAUDI di tiap Kecamatan.
  - (e) Mengadakan Up grading Pengurus Daerah dan pengurus Cabang.
- 4) Bidang Humas
- (a) Pendistribusian majalah.
  - (b) Pendistribusian kalender HIMPAUDI.
  - (c) Mengikuti pelatihan jurnalistik ke wilayah propinsi.
- 5) Bidang kesra
- (a) Memfasilitai atribut-atribut HIMPAUDI (seperti seragam batik, bendera, pin, dan lain-lain).
  - (b) Pembentukan Koperasi sembako.
  - (c) Memberikan penghargaan kepada PC yang terbaik.
  - (d) Mengelola dana sosial.
- 6) Bidang Litbang
- (a) Mengadakan pelatihan tingkat dasar.
  - (b) Mengadakan pelatihan life skills bagi pendidik bekerjasama dengan UPTD.
  - (c) Mengadakan pelatihan bagi guru tentang pembelajarn yang berpusat pada anak.
  - (d) Mengadakan pelatihan karya nyata / karya tulis.
  - (e) Mengadakan gebyar PAUD Kabupaten.
  - (f) Mengirimkan gebyar PAUD ke Propinsi.

## B. Penelitian Terkait

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan telaah pustaka penelitian-penelitian terdahulu. Tujuannya adalah sebagai kontribusi bagi para analis untuk melakukan pemeriksaan dan penggambaran untuk memimpin eksplorasi. Berikut adalah hasil yang dapat diterapkan untuk dipelajari yang diarahkan oleh beberapa ahli:

Pertama, skripsi berjudul “Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Program Supervisi Akademik di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap” oleh Mita Aprilia. Dari konsekuensi eksplorasinya, sangat mungkin diduga bahwa dalam pengembangan kemampuan akademik, khususnya melalui kepala sekolah mengarahkan kunjungan dan observasi kelas dan melakukan *workshop* pembelajaran. Pengembangan kompetensi karakter atau kepribadian dan kompetensi profesional (*skill expert*) dilakukan melalui pertemuan pimpinan. Membentengi keterampilan sosial adalah melalui kepala sekolah yang mengharuskan setiap guru untuk membingkai pertemuan antara pendidik dan wali.

Kedua, skripsi berjudul “Peran HIMPAUDI Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga” oleh Hertianti Rukmana. Dari hasil eksplorasinya, tugas HIMPAUDI adalah memiliki pilihan untuk memberikan pemahaman kepada pendidik tentang peningkatan latihan untuk mendidik anak usia dini, khususnya guru memimpin pertemuan rutin, latihan persiapan langsung untuk membuat media pembelajaran, mengadakan persiapan dasar dan tingkat tinggi, kemudian memberikan pemahaman tentang laporan, penilaian, penilaian.

Ketiga, skripsi berjudul “Peran HIMPAUDI Dalam Mengembangkan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini di Kota Semarang” oleh Listiyowati. Dari konsekuensi proposisi tersebut, penyusunan program peningkatan kompetensi guru diselesaikan melalui tahapan membedakan kebutuhan guru, dalam pelaksanaannya, khususnya persiapan diklat, seminar, *workshop* dan kontes untuk pendidik.

Keempat, artikel berjudul “Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan” oleh Iis Holiah. Hasil penelitiannya yaitu model bimtek PKB beberapa bagian proyek MEQR mempunyai posisi penting dalam PKB guru. Pola yang bersistem membolehkan buat dicoba standarisasi pola maka MGMP selaku alat PKB terpola dengan bagus. Kurikulum PKB yang sudah disusun mempermudah para penyedia buat melaksanakan esiminasi. Praktik baik penulis sebagai fasilitator provinsi amat tertolong membintek penyedia wilayah.

Kelima, artikel berjudul “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Optimalisasi Kurikulum 2013 Di SD Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang” oleh Faisal. Hasil penelitiannya yaitu program pendampingan dalam bentuk pengembangan kompetensi guru dalam penataran tematik selaku upaya optimalisasi aplikasi kurikulum 2013 di SD telah berhasil dilakukan secara efisien. Hal ini tergambar dari meningkatnya pemahaman guru tentang pembelajaran dan dihasilkannya guru bentuk tentang pelaksanaan pembelajaran tematik cocok dengan desakan kurikulum 2013 di SD. Walaupun begitu, sedang terdapat beberapa kekurangan berdasarkan program dedikasi yang dicoba terutama dalam hal pengintegrasian pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik, optimalisasi eksploitasi alat, dan penilaian otentik berplatform cara.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah teknik penelitian dalam pandangan cara berpikir *postpositivisme*, yang dipakai guna memandang kondisi situasi subjek ataupun selaku rival analisis, di mana peneliti adalah instrumen kunci, tujuan dalam pengumpulan percontoh dicoba dengan cara *purposive* dan *snowball*, metode penelitian triangulasi, pemeriksaan informasi induktif dan hasilnya yang menggarisbawahi makna daripada generalisasi<sup>65</sup>.

Pandangan lain mengungkapkan bahwa pemeriksaan subjektif adalah penelitian yang tidak menggunakan perkiraan, karena penelitian ini memberikan gambaran keadaan secara faksual dan secara teratur mengenai unsur, sifat dan kekhasan terkait yang diklaim hanya melengkapi pengumpulan penting.<sup>66</sup> Berdasarkan dua perspektif di atas, pemeriksaan subjektif atau penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengenali suatu realitas dan memberikan klarifikasi terkait tentang faktor-faktor nyata yang berbeda.

Jenis penelitian ini ialah eksplorasi di lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan ialah berbagai informasi di mana analisis harus langsung turun ke lapangan dan terlibat dengan warga yang mencakup<sup>67</sup>. Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui keadaan, kondisi yang dijadikan acuan dan dimana hasil-hasilnya diperkenalkan sebagai laporan pemeriksaan.<sup>68</sup> Oleh karena itu, eksplorasi subjektif ini dimanfaatkan oleh pencipta untuk memiliki pilihan agar mengetahui bagaimana metode yang

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330

<sup>67</sup> Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 9

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

digunakan untuk memperkuat kemampuan instruktur oleh pengurus HIMPAUDI.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan obyek pemeriksaan dimana kegiatan penelitian diselesaikan. Daerah yang dipilih oleh peneliti untuk mengarahkan peninjauan adalah di Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap dan waktu penelitian dilakukan pada bulan juli sampai dengan September tahun 2022. Alasan peneliti memilih Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap untuk dijadikan daerah penelitian, merupakan hasil dari pengembangan kompetensi guru oleh HIMPAUDI yang bagus. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan eksplorasi di bidang ini.

## **C. Subyek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, populasi dicirikan sebagai wilayah spekulasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas yang tidak ditentukan oleh pemeriksaan dan kemudian mencapai penentuan.

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah responden yang berupa orang, barang atau hal-hal lain yang dapat dimanfaatkan sebagai subyek untuk menjadi sampel dalam proses penelitian. Karena penulis menggunakan pendekatan deskriptif, maka mata subjek penelitian adalah pengurus HIMPAUDI, Kecamatan MAOS, Kabupaten Cilacap.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sumber pustaka yang diteliti atau objek kajiannya dapat berupa topik suatu isu yang akan dikonsentrasikan secara baik dalam proses penelitian<sup>69</sup>. Objek dari ujian ini adalah pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

---

<sup>69</sup> Supriadi Dedi, *Pokoknya Kualitatif*, PT. Dunia Pustaka jaya, Jln. Gumuruh No.51 Bandung 40275. 2010

#### D. Teknik Pengumpulan Informasi

Teknik pengumpulan data yakni tahap yang sangat tertib dalam teknik penelitian, karna alasan mendasar pada penelitian guna memperoleh data, tanpa mengenali teknik pengumpulan informasi, peneliti tidak bisa mendapatkan data yang diresmikan.<sup>70</sup> Teknik pemilahan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah mengumpulkan informasi secara langsung dari lapangan<sup>71</sup>. Para ahli yang berbeda menemukan bahwa persepsi dilakukan oleh kebutuhan ilmuwan, karena tidak ada kumpulan informasi dan obserasi bahwa peluang yang diharapkan untuk melihat perubahan dan observasi dibuat tanpa pemberitahuan atau sebaliknya<sup>72</sup>.

Data yang diperoleh dari observasi dapat berupa gambaran tentang mentalitas, perilaku, aktivitas, secara umum kerjasama antar manusia. Meskipun demikian, data pengamatan bisa berbentuk kerjasama dalam suatu kelompok ataupun pengalaman individu organisasi atau secara keseluruhan observasi tersebut merupakan gambaran dari keadaan yang diperhatikan. Observasi yang dipakai oleh peneliti merupakan observasi non-partisipatif, maksudnya analis tidak langsung terpaut dengan kegiatan yang ditinjau. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi ketika ketua HIMPAUDI memberikan dukungan kemampuan pendidik kepada guru PAUD di Kecamatan Maos yaitu pada saat pertemuan rutin.

##### 2. Teknik Wawancara

Menurut Johnson & Christensen mengemukakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang menunjukkan peneliti

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 224

<sup>71</sup> J.R. Raco, *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), hlm 112

<sup>72</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011) hlm 104

sebagai penanya yang mengajukan berbagai pertanyaan kepada partisipan sebagai subjek yang menjawab pertanyaan.<sup>73</sup>

Wawancara dilakukan karena mereka tidak dapat memperoleh informasi menggunakan observasi yang diperlukan sehingga menggunakan strategi pertemuan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada anggota untuk mendapatkan informasi terbaik<sup>74</sup>.

Panduan wawancara telah disiapkan untuk pengurus HIMPAUDI dan anggota HIMPAUDI di Kecamatan Maos. Panduan wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada pengurus HIMPAUDI di Kecamatan Maos terkait dengan pengembangan lebih lanjut kemampuan pendidik oleh pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Teknik wawancara untuk membantu berbagai informasi dan data. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para saksi. Dalam ulasan ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus HIMPAUDI di Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap yang terdiri dari ketua HIMPAUDI, bidang LITBANG, dan anggota HIMPAUDI. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai upaya yang dilakukan oleh HIMPAUDI untuk pengembangan kompetensi guru PAUD. Wawancara pertama dengan ketua HIMPAUDI, wawancara ini membahas terkait kegiatan yang dilakukan oleh HIMPAUDI untuk dapat meningkatkan kompetensi guru. Selanjutnya wawancara ke dua dengan bidang LITBANG bahwa wawancara ini membahas mengenai persiapan atau kegiatan yang pernah diikuti oleh bidang LITBANG, wawancara yang terakhir dengan guru atau anggota HIMPAUDI yang membahas mengenai keikutsertaan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh HIMPAUDI.

---

<sup>73</sup> Galang Surya Gemilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2, h. 154.

<sup>74</sup>J.R. Raco..., h. 116

### 3. Dokumentasi

Arsip atau dokumen adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak langsung ditampilkan untuk menyelidiki subjek. Dokumen penelitian dapat berupa arsip yang resmi, misalnya surat putusan, surat intruksi, dan surat pribadi. Selain itu, arsip juga dapat berupa gambar-gambar yang diberikan untuk menambah data pendukung pada acara tersebut<sup>75</sup>.

Dokumen adalah catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Arsip melalui tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Arsip melalui tulisan misalnya jurnal, sejarah kehidupan, cerita, catatan, pedoman, aransemen. Arsip sebagai gambar misalnya foto, sketsa dan gambar hidup<sup>76</sup>.

Dokumentasi adalah suatu strategi dalam mengumpulkan informasi dengan mengumpulkan dan memeriksa laporan-laporan, baik arsip yang tersusun maupun yang tidak tersusun melalui pengamatan. Dalam analisis ini, peneliti memerlukan pengumpulan selaku potret- potret yang berkaitan dengan gimana pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI. Dokumentasi meliputi dari pengumpulan visi misi, sejarah berdirinya HIMPAUDI, struktur organisasi, dan bukti fisik pelaksanaan kegiatan.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang paling umum untuk melihat dan mengatur secara terorganisir yang didapat dari konsekuensi pertanyaan dan jawaban, pengamatan dan dokumentasi dengan mengumpulkan informasi ke dalam bagian, mengurutkan, mengatur dan memilih informasi penting dan membuat tujuan sehingga mereka dapat dipahami oleh orang dan individu. lainnya.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wahidmurni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan (Malang: UM Press, 2008), hlm 35.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm 240

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm. 244

Dalam tinjauan ini, teknik analisis data yang akan dilakukan oleh penulis adalah teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman, di mana kegiatan dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung berkepanjangan sampai selesai. .

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penentuan, penekanan pada penataan ulang, pertimbangan, dan perubahan informasi mentah yang muncul dari pingingat yang disusun di tempat. Siklus ini berlangsung secara konsisten, sebelum informasi dikumpulkan dilihat dari struktur yang diterapkan, bermacam-macam informasi<sup>78</sup>. Reduksi ini diharapkan dapat bekerja pada informasi yang sudah didapat supaya lebih mudah ketika merumuskan hasil ataupun semua hasil pemeriksaan dari lapangan yang sudah digabungkan balik dapat digunakan kembali untuk menentukan informasi mana yang layak digunakan.

Dalam ulasan ini, peneliti memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Selanjutnya, data yang direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih nyata serta mempermudah peneliti guna melaksanakan pengumpulan informasi selanjutnya. Untuk situasi ini, peneliti mereduksi data dengan rumusan masalah yang telah diketahui sebelumnya. Pada tahap reduksi ini, penulis akan memilih informasi dengan memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data ialah suatu gerakan mengumpulkan informasi untuk dirapikan sehingga dapat memberikan kemungkinan untuk mengambil keputusan dan melakukan suatu tindakan.<sup>79</sup>

Peneliti melakukan penyajian data yang telah di reduksi dalam bentuk naratif untuk lebih mempermudah menangkap bagaimana

---

<sup>78</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 (Juni, 2018) hlm 91

<sup>79</sup> Ibid, hlm 92

pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu membuat penentuan akhir. Kesimpulan ialah sebuah penemuan lain yang belum pernah ada. Dalam hal tujuan yang dikomunikasikan pada tahap awal ditegakkan dengan bukti yang sah, maka tujuan yang diajukan adalah tujuan yang kokoh.

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti melalui informasi yang telah dikumpulkan dan kemudian dikonfirmasi untuk realitas dan validitasnya. Dalam mengelola data, peneliti mencari makna dari informasi yang dikumpulkan. Sejak saat itu, peneliti mencari klarifikasi sehingga mereka dapat mengatur pola hubungan yang dapat dipahami.. Selain itu, informasi terkait dihubungkan dan dibandingkan satu sama lain, membuat peneliti lebih mudah untuk mencapai kesimpulan sebagai jawaban untuk setiap masalah.

Dari data penelitian yang didapat, maka peneliti menyimpulkan tentang bagaimana pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI Kecamatan

### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data sangat penting guna menguji keabsahan data dengan tujuan agar data selanjutnya dapat diandalkan dan terbukti dengan cara objektif. Pengujian keabsahan data ialah tahap guna kurangi kesalahan selama waktu yang dihabiskan untuk mengambil data penelitian. Ini jelas dapat mempengaruhi hasil akhir dari tinjauan.

Keabsahan data dapat dilengkapi untuk menunjukkan apakah penelitian dilakukan secara akurat yang merupakan penelitian ilmiah untuk menguji informasi yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam pemeriksaan

kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*<sup>80</sup>.

Dalam menguji keabsahan data yang digunakan peneliti dengan cara triangulasi. Dalam penelitian ini, memanfaatkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu uji kepercayaan atau kredibilitas yang dicoba dengan teknik mengecek informasi yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber, informasi telah didapat dibedah oleh peneliti alhasil dapat menciptakan kesimpulan. Sedangkan triangulasi teknik adalah uji kredibilitas data yang dilaksanakan secara benar-benar melihat informasi dari sumber yang sama dan menggunakan berbagai metode.<sup>81</sup>

Dengan memanfaatkan teknik triangulasi sumber, peneliti dapat membedakan hasil pertemuan atau wawancara dan hasil pengamatan guna mengetahui realitas data yang diperoleh. Ada dua teknik triangulasi seperti yang ditunjukkan oleh Patton, yaitu:

1. Sebenarnya melihat tingkat kepercayaan dalam penemuan beberapa teknik pengumpulan data
2. Mengecek tingkat kepastian dari beberapa sumber informasi dengan teknologi sejenis<sup>82</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada pengurus HIMPAUDI, kemudian dicek dengan observasi langsung ke kegiatan yang dilakukan oleh HIMPAUDI dengan tujuan untuk pengembangan kompetensi guru

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Elfabet), hlm. 207

<sup>81</sup> Ibid, h. 274

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif...*, h. 330

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Organisasi HIMPAUDI Kecamatan Maos**

1. Sejarah Berdirinya HIMPAUDI Kecamatan Maos

HIMPAUDI Kecamatan Maos didirikan pada tahun, berdirinya organisasi HIMPAUDI Kecamatan Maos ini atas kerja keras Ibu Atun dari PAUD Kartini. Terciptanya HIMPAUDI Kecamatan Maos tidak terlepas dari sejarah terbentuknya HIMPAUDI Kabupaten Cilacap dan HIMPAUDI Pusat. Pada saat itu sekolah PAUD non formal di Kecamatan Maos baru ada dua yaitu PAUD Kartini Maos Kidul dan PAUD Pertiwi Maos Lor sehingga belum terbentuknya organisasi HIMPAUDI. Para pendidik yang mengajar di dua sekolah tersebut mengikuti kegiatan HIMPAUDI langsung ke HIMPAUDI kabupaten dan seiring berjalannya waktu semakin berkembang waktu banyak yang mendirikan PAUD non formal di Kecamatan Maos sehingga terbentuknya organisasi HIMPAUDI. Pada HIMPAUDI Kecamatan Maos terdiri dari 15 lembaga pendidikan anak usia dini, berikut lembaga yang ada di HIMPAUDI Maos.

**Tabel 1**

**Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini HIMPAUDI Maos**

No	Nama Satuan PAUD	Alamat	Status
1.	KB Kartini	Jl. Raya Maos Kidul	Swasta
2.	KB cendekia marwit	Jl. Mangga, Palinggihan, Maos Lor	Swasta
3.	KB aisyiyah	Jl. Dukuh Maos Lor	Swasta
4.	KB bakti	Tinggar Jambe, Kalijaran, Maos	Swasta
5.	KB harapan bunda	Jl. Mersik, Mernek Maos	Swasta
6.	KB pelangi	Klapagada Maos	Swasta

7.	KB rahayu	Jl. Raya Glempang	Swasta
8.	KB rena kartika I	Jl. Adipati, Karang Rena, Maos	Swasta
9.	KB rena kartika II	Jl. Rajawali, Karang Rena, Maos	Swasta
10.	KB roudlotuz zahro	Jl. Raya Panisihan	Swasta
11.	KB tunas siwi peni 1	Karang Kemiri, Maos	Swasta
12.	KB tunas siwi peni 2	Jl. Manggis Karang Kemiri, Maos	Swasta
13.	Pos PAUD Melati VII	Pelinggian, Maos Lor	Swasta
14.	Pos PAUD melati III	Maos Kidul	Swasta
15.	KB Widya Bhayangkara	Jl. Raya Glempang	Swasta

## 2. Visi Misi HIMPAUDI Kecamatan Maos

### a. Visi

“Terbentuknya praktisi pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan memiliki jiwa pengabdian yang tinggi untuk masyarakat”

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara holistik dan berkala.
- 2) Menumbuhkan semangat berkarya yang dilandasi jiwa profesional dan keikhlasan untuk mengabdikan pada ilahi
- 3) Membangun organisasi yang kokoh dan terbuka sebagai wadah pengembangan diri dan kesadaran hidup dalam kebersamaan

### c. Tujuan

Menghimpun aspirasi dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi HIMPAUDI Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Struktur Organisasi**

<b>STRUKTUR PENGURUS</b>	
<b>CABANG HIMPAUDI KECAMATAN MAOS</b>	
<b>TAHUN</b>	
Ketua	: Atika Triana, S. Pd
Wakil Ketua	: Aminingsih, S. Pd
Sekretaris	: Sulastri
Wakil Sekretaris	: Asmaulnikmah, S. Pd
Bendahara	: Sartini
Wakil Bendahara	: Sunarti, S. Pd
<u>Bidang Organisasi</u>	
Ketua	: Sulastri, S. Pd
Anggota	: Lestari
<u>Bidang Litbang Dan Diklat</u>	
Ketua	: Laela Latifah, S. Pd
Anggota	: Erna
<u>Bidang Humas Dan Kerjasama</u>	
Ketua	: Via Irawati
Anggota	: Trikarningsih
<u>Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi</u>	
Ketua	: Darminah
Anggota	: Sobiyah

## 4. Data Guru PAUD Kecamatan Maos

Tabel 3

## Data guru PAUD Anggota HIMPAUDI Maos

No	Nama	Lembaga
1.	Atika Triana, S. Pd	PAUD Kartini
2.	Leli Suwarni	PAUD Kartini
3.	Siti Masrohati	PAUD Kartini
4.	Hj. TAPSIYAH URIP MARGIYANI	PAUD Rena Kartika 1
5.	Sunarti	PAUD Rena Kartika 1
6.	Taryatun	PAUD Rena Kartika 1
7.	Asriyati	PAUD Rena Kartika 1
8.	Tri Karningsih	PAUD Pelangi
9.	Inna Hidayati	PAUD Rena Kartika 2
10.	Oki Andri Astuti	PAUD Rena Kartika 2
11.	Sumartini	PAUD Rena Kartika 2
12.	Sulastri	PAUD Rena Kartika 2
13.	Kristinah	Paud Roudlotuz Zahro
14.	Amin Ningsih	Paud Roudlotuz Zahro
15.	Faidah	Paud Roudlotuz Zahro
16.	Ifa Rahmawati	Paud Roudlotuz Zahro
17.	Silvianty Malela Rizkiyah	PAUD Aisyiyah
18.	Baroroh Mutiah	PAUD Aisyiyah
19.	Laela Latifah, S. Pd	PAUD Aisyiyah

20.	Fluori Widiastuti, ST	KB Bintang Widya
21.	Heni Rosita	KB Bintang Widya
22.	Sumiyati	KB Bintang Widya
23.	Lisya Ristuti, Ba	KB Rahayu
24.	Asmaunikmah	KB Rahayu
25.	Ganis Selvia Rakhman	KB Rahayu
26.	Suprihati	KB Rahayu
27.	Ari Prasetianingsih	KB Bakti
28.	Desi Sri Rahayu	KB Bakti
29.	Via Irawaty	KB Bakti
30.	Febri Ragil Safitri	KB Cendekia Marwit
31.	Nahdiatun	KB Cendekia Marwit
32.	Siti Fatimah	KB Harapan Bunda
33.	Sulastris	KB Harapan Bunda
34.	Suparti	KB Tunas Siwi Peni 1
35.	Tri Agustina	KB Tunas Siwi Peni 1
36.	Hj. Marmiatun	KB Tunas Siwi Peni 2
37.	Sartini	KB Tunas Siwi Peni 2
38.	Woro	KB Tunas Siwi Peni 2
39.	Atun	KB Tunas Siwi Peni 2
40.	Disah	Pos PAUD Tunas Melati III
41.	Sobiyah	Pos PAUD Tunas Melati III

42.	Darminah	Pos PAUD Tunas Melati VII
43.	Maolidah	Pos PAUD Tunas Melati VII

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Langkah pertama dalam mengelola data yang diperoleh dari penelitian tentang pengembangan kompetensi profesional oleh pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos adalah penyajian data, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengembangan kompetensi profesional oleh pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan tiga tahapan model Miles dan Huberman yang digunakan dalam analisis data penelitian ini. Tujuan analisis data yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui pengembangan kompetensi profesional oleh pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengembangan kompetensi profesional oleh pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai pengembangan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua HIMPAUDI yaitu Ibu Atika Triana, S. Pd mengatakan bahwa HIMPAUDI Kecamatan Maos pernah melaksanakan kegiatan yang membahas mengenai pengembangan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan untuk menguatkan guru dalam mengembangkan materi yaitu melalui *workshop* kurikulum secara *online* yang diadakan oleh Dinas Kabupaten Cilacap yang diikuti oleh perwakilan guru atau setiap sekolah mengirimkan satu guru dan kegiatan dilaksanakan di aula UPT Dinas Pendidikan Maos dengan narasumber Ibu Sri Hartati M. Pd tentang implementasi kurikulum merdeka kabupaten cilacap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus HIMPAUDI bidang litbang yaitu Ibu Laela Latifah, S. Pd dapat diperoleh bahwa pengurus HIMPAUDI pernah mengikuti kegiatan yang membahas pengembangan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Faktor pendukung dalam kegiatan yaitu adanya tempat yang memadai untuk bisa mengikuti workshop tersebut dan adanya dukungan dari UPT Dinas Pendidikan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak semua guru memiliki laptop sehingga supaya guru dapat mengikuti workshop tersebut menggunakan proyektor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lisyia dapat diperoleh bahwa dalam mengembangkan materi yaitu menggunakan metode yang menarik untuk anak. Ibu Lisyia pernah mengikuti kegiatan HIMPAUDI yang membahas mengenai pengembangan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut berharap semua guru dapat mengembangkan materi yang menyenangkan agar tidak monoton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faidah dapat diperoleh bahwa dalam mengembangkan materi yaitu mencatat ide dan mengajak anak untuk melakukan proses pembelajaran yang telah dirancang dengan menggunakan metode yang menarik. Ibu Faidah pernah mengikuti kegiatan yang membahas mengenai pengembangan materi, dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan materi.

Berdasarkan data diatas bahwa HIMPAUDI Kecamatan Maos telah melakukan kegiatan yang membahas mengenai pengembangan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, yaitu dengan mengadakan *workshop* kurikulum yang bertujuan agar guru dapat mengembangkan materi yang menarik sesuai dengan tahapan perkembangan. Dalam kegiatan yang diadakan oleh HIMPAUDI yaitu *workshop* kurikulum yang dilaksanakan pada tahun 2021. *Workshop* kurikulum ini dilaksanakan di aula UPT Dinas Pendidikan Maos dan

diikuti oleh pendidik se kecamatan maos pada tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru oleh HIMPAUDI dalam pengembangan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini belum maksimal untuk seluruh guru PAUD di Kecamatan Maos tahun 2022, karena kegiatan mengenai pengembangan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini dilaksanakan setiap tahun atau setahun satu kali.



Gambar 1  
*Workshop* kurikulum

Tujuan dari kegiatan *workshop* kurikulum ini yaitu agar guru dapat mengembangkan materi. Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani dalam buku analisis kebijakan PAUD pada Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa indikator pengembangan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini yaitu menelaah konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains, bahasa, studi sosial, seni dan agama yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan dan psikomotorik anak usia dini.<sup>83</sup>

2. Pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai merancang kegiatan yang kreatif untuk anak usia dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua HIMPAUDI yaitu Ibu Atika Triana, S. Pd mengatakan bahwa HIMPAUDI Kecamatan Maos pernah melaksanakan kegiatan yang membahas mengenai pengembangan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan untuk menguatkan guru dalam mengembangkan materi yaitu melalui *workshop* kurikulum secara

<sup>83</sup> Novan Ardy Wiyani..., h. 128

*online* yang diadakan oleh Dinas Kabupaten Cilacap pada tanggal 1 Agustus 2022 yang diikuti oleh perwakilan guru atau setiap sekolah mengirimkan satu guru dan kegiatan dilaksanakan di aula UPT Dinas Pendidikan Maos dengan narasumber Ibu Sri Hartati M. Pd tentang implementasi kurikulum merdeka kabupaten cilacap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus HIMPAUDI bidang litbang yaitu Ibu Laela Latifah, S. Pd dapat diperoleh bahwa pengurus HIMPAUDI pernah mengikuti kegiatan yang membahas merancang kegiatan yang kreatif untuk anak usia dini.

Faktor pendukung dalam kegiatan yaitu adanya tempat yang memadai untuk bisa mengikuti workshop tersebut dan adanya dukungan dari UPT Dinas Pendidikan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak semua guru memiliki laptop sehingga supaya guru dapat mengikuti workshop tersebut menggunakan proyektor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lisyia dapat diperoleh hasil bahwa dalam merancang kegiatan untuk anak usia dini yaitu dengan cara menentukan proses pembelajaran yang menyenangkan, menyiapkan alat dan bahan serta dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Ibu Lisyia pernah mengikuti kegiatan HIMPAUDI yang membahas mengenai merancang kegiatan yang kreatif untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faidah dapat diperoleh hasil bahwa dalam merancang kegiatan yaitu melihat rpph yang sesuai dengan perkembangan anak. Ibu Faidah pernah mengikuti kegiatan yang membahas mengenai merancang kegiatan yang kreatif untuk anak, dalam kegiatan ini dapat membantu guru agar lebih kreatif.



Gambar 2  
*Workshop* kurikulum

Berdasarkan data diatas bahwa HIMPAUDI Kecamatan Maos telah melakukan kegiatan yang membahas mengenai merancang kegiatan yang kreatif untuk anak usia dini, yaitu dengan mengadakan *workshop* kurikulum yang bertujuan agar guru dapat merancang sebuah kegiatan yang kreatif dan menarik untuk anak usia dini. Dalam kegiatan yang diadakan oleh HIMPAUDI yaitu *workshop* kurikulum yang dilaksanakan pada tahun 2021. *Workshop* kurikulum ini dilaksanakan di aula UPT Dinas Pendidikan Maos dan diikuti oleh pendidik se kecamatan maos pada tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru oleh HIMPAUDI dalam pengembangan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini belum maksimal untuk seluruh guru PAUD di Kecamatan Maos tahun 2022, karena untuk kegiatan mengenai merancang kegiatan yang kreatif untuk anak usia dini dilaksanakan setiap tahun atau setahun satu kali.

Tujuan dari kegiatan *workshop* kurikulum ini yaitu agar guru dapat merancang sebuah kegiatan yang menarik anak usia dini. Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani dalam buku analisis kebijakan PAUD pada Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa indikator merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan

anak usia dini yaitu memilih materi berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.<sup>84</sup>

3. Pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai pengembangan profesional dengan melakukan tindakan reflektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua HIMPAUDI yaitu Ibu Atika Triana, S. Pd mengatakan bahwa HIMPAUDI Kecamatan Maos pernah melaksanakan kegiatan yang membahas mengenai pengembangan profesional dengan melakukan tindakan reflektif. Kegiatan yang dilakukan guna untuk menguatkan guru yaitu melalui diklat berjenjang yang diikuti oleh perwakilan setiap sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus HIMPAUDI bidang litbang yaitu Ibu Laela Latifah, S. Pd dapat diperoleh bahwa pengurus HIMPAUDI pernah mengikuti kegiatan yang membahas pengembangan profesional dengan melakukan tindakan reflektif yaitu melalui diklat berjenjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lisyia dapat diperoleh hasil bahwa guru melakukan refleksi dengan cara mengulas kembali pembelajaran, tindakan refleksi perlu digunakan namun jika tidak dilakukan tidak berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ibu Lisyia pernah mengikuti kegiatan HIMPAUDI yang membahas mengenai pengembangan profesional dengan melakukan tindakan reflektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faidah dapat diperoleh bahwa sebagai seorang pendidik melakukan refleksi ketika proses pembelajaran telah selesai dan ketika tidak melakukannya maka guru akan kurang memahami situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Ibu Faidah pernah mengikuti kegiatan HIMPAUDI yang membahas mengenai pengembangan profesional dengan melakukan tindakan reflektif.

---

<sup>84</sup> Novan Ardy Wiyani..., h.128

Berdasarkan data diatas bahwa HIMPAUDI Kecamatan Maos telah melakukan kegiatan yang membahas mengenai pengembangan profesional dengan melakukan tindakan reflektif yaitu dengan mengadakan diklat berjenjang. Tujuan dari kegiatan diklat ini yaitu agar guru dapat mengembangkan profesional dengan melakukan tindakan reflektif. Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani dalam buku analisis kebijakan PAUD pada Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa indikator merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini yaitu memilih materi berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani dalam buku analisis kebijakan PAUD pada Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa indikator mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yaitu melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus<sup>85</sup>.

4. Pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua HIMPAUDI yaitu Ibu Atika Triana, S. Pd mengatakan bahwa HIMPAUDI Kecamatan Maos pernah melaksanakan kegiatan yang membahas mengenai pemanfaatan TIK untuk proses pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menguatkan guru dalam hal penguasaan terhadap TIK yaitu melalui pelatihan TIK dengan narasumber yang merupakan tutor computer. Proses pelaksanaan pelatihan ini setiap sekolah mendelegasikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus HIMPAUDI bidang litbang yaitu Ibu Laela Latifah, S. Pd dapat diperoleh bahwa pengurus HIMPAUDI pernah mengikuti kegiatan yang membahas

---

<sup>85</sup> Novan Ardy Wiyani..., h.129

penyelenggarakan kegiatan yang mendidik. Kegiatan pelatihan ini memanggil tutor computer dari luar.

Faktor pendukung dalam kegiatan yaitu tutor computer dapat dibayar dengan biaya yang minim, sedangkan faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang minim sehingga tidak semua guru dapat mengikuti kegiatan tersebut dan tidak semua guru memiliki laptop. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru yang tidak memiliki laptop agar dapat bergabung dengan guru lainnya. Upaya yang dilakukan oleh ketua HIMPAUDI untuk menguatkan guru dalam bidang TIK yaitu memberi arahan terhadap guru untuk dapat belajar tentang pemanfaatan TIK dan menerapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lisyia diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajarannya pernah memanfaatkan teknologi informatika namun tidak sering dengan tujuan untuk mengenalkan terhadap anak komunikasi apa aja yang ada. Dalam proses pembelajarannya yaitu memtuarkan video yang mendidik untuk anak. Ibu Lisyia pernah mengikuti kegiatan yang membahas mengenai pemanfaatan TIK dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu guru dalam hal menguasai teknologi informatika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faidah dapat diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran belum pernah memanfaatkan TIK karena belum memiliki proyektor. Ibu Faidah pernah mengikuti kegiatan HIMPAUDI yang membahas mengenai pemanfaatan TIK, menurut Ibu Faidah dengan diadakannya kegiatan tersebut dapat membimbing dan mengarahkan terhadap guru-guru yang masih gaptek tentang teknik informatika. Berharap dengan diadakannya kegiatan tersebut guru PAUD di Kecamatan Maos dapat memanfaatkan dan menjalankan teknologi informatika seperti bisa menjalankan laptop.

Berdasarkan data diatas maka menurut penulis penguatan kompetensi guru oleh HIMPAUDI mengenai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sangat bagus agar para pendidik dapat

menguasai teknologi, namun kegiatan tersebut belum maksimal. Karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga belum semua pendidik bisa mengikutinya, kegiatan bisa dikatakan maksimal apabila kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh guru PAUD yang ada di Kecamatan Maos. Dalam proses pembelajaran TIK dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau alat bantu untuk menyampaikan materi dengan mudah. Tujuan dari kegiatan pelatihan TIK adalah agar guru dapat menguasai dan memahami teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Isnania Lestaro menurut Kmendiknas tahun 2007 yang menyebutkan bahwa indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu agar dapat menyelenggarakan kegiatan yang mendidik <sup>86</sup>.



Gambar 3  
Pelatihan TIK

5. Pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan/muatan pelajaran yang diampu

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua HIMPAUDI yaitu Ibu Atika Triana, S. Pd mengatakan bahwa HIMPAUDI Kecamatan Maos pernah melaksanakan kegiatan yang membahas mengenai menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan/muatan pelajaran yang diampu. Kegiatan yang dilakukan untuk menguatkan guru dalam mengembangkan materi yaitu melalui *workshop* kurikulum secara *online* yang diadakan oleh Dinas Kabupaten Cilacap yang diikuti oleh perwakilan guru atau setiap

<sup>86</sup> Isnania Lestari, dkk. Pemanfaatan TIK Sebagai Media Pembelajaran dan Sumber Belajar oleh Guru TIK. Jurnal Pendidikan Informatika. Vol. 4 No. 2, Desember, 2020. h. 96

sekolah mengirimkan satu guru dan kegiatan dilaksanakan di aula UPT Dinas Pendidikan Maos dengan narasumber Ibu Sri Hartati M. Pd tentang implementasi kurikulum merdeka kabupaten cilacap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus HIMPAUDI bidang litbang yaitu Ibu Laela Latifah, S. Pd dapat diperoleh bahwa pengurus HIMPAUDI pernah mengikuti kegiatan yang membahas merancang kegiatan yang kreatif untuk anak usia dini.

Faktor pendukung dalam kegiatan yaitu adanya tempat yang memadai untuk bisa mengikuti workshop tersebut dan adanya dukungan dari UPT Dinas Pendidikan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak semua guru memiliki laptop sehingga supaya guru dapat mengikuti workshop tersebut menggunakan proyektor.

Berdasarkan data diatas bahwa HIMPAUDI Kecamatan Maos telah melakukan kegiatan yang membahas mengenai menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan/muatan pelajaran yang diampu, yaitu dengan mengadakan *workshop* kurikulum yang bertujuan agar guru dapat mengembangkan materi yang menarik sesuai dengan tahapan perkembangan. Dalam kegiatan yang diadakan oleh HIMPAUDI yaitu *workshop* kurikulum yang dilaksanakan pada tahun 2021. *Workshop* kurikulum ini dilaksanakan di aula UPT Dinas Pendidikan Maos dan diikuti oleh pendidik se kecamatan maos pada tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru oleh HIMPAUDI dalam pengembangan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini belum maksimal untuk seluruh guru PAUD di Kecamatan Maos tahun 2022, karena kegiatan mengenai pengembangan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini dilaksanakan setiap tahun atau setahun satu kali.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar guru dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan/muatan pelajaran yang diampu. Hal ini sesuai dengan

yang dikutip oleh Eko Setiawan dalam bukunya bahwa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa indikator menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan/muatan pelajaran yang diampu. Yaitu memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan, memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan, memahami tujuan setiap kegiatan perkembangan.<sup>87</sup>



Gambar 4

*Workshop Kurikulum*

---

<sup>87</sup> Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, (Jakarta : Erlangga, 2018), h. 135

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai pengembangan kompetensi profesional guru PAUD oleh pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi guru PAUD yang dilakukan oleh pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai pengembangan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini dilakukan melalui *workshop* kurikulum
2. Pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai merancang kegiatan yang kreatif untuk anak usia dini melalui *workshop* kurikulum
3. Pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai pengembangan profesional dengan melakukan tindakan reflektif melalui diklat berjenjang
4. Pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri melalui pelatihan TIK
5. Pengembangan kompetensi guru oleh pengurus HIMPAUDI mengenai menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan/muatan pelajaran yang diampu melalui *workshop* kurikulum

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti sedikit memberikan saran yang membangun dan masukan yang berkaitan dengan pengembangan HIMPAUDI di Kecamatan Maos, ialah :

1. Ketua HIMPAUDI Kecamatan Maos Ibu Atika Triana, S. Pd harus tetap memiliki jiwa yang semangat dalam memimpin guru PAUD di Kecamatan Maos dengan melakukan berbagai kegiatan guna meningkatkan kompetensi guru.
2. Pengurus HIMPAUDI Kecamatan Maos untuk tetap membantu ketua HIMPAUDI dan tetap kompak guna meningkatkan kompetensi guru di Kecamatan Maos.
3. Guru PAUD di Kecamatan Maos untuk selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh HIMPAUDI.
4. UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Maos tetap memberi dukungan terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan HIMPAUDI.
5. Peneliti lain untuk bisa diharapkan untuk bisa lebih banyak sumber referensi dan memperdalam penelitian selanjutnya.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis sampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, hidayah serta inayah yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat sedikit membantu HIMPAUDI Kecamatan Maos dalam penilaian terhadap program kerja.

Mengingat keterbatasan kapasitas dan informasi penulis, segala jenis analisis dan gagasan yang baik sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak atas bantuan, baik dari tenaga maupun pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan untuk semua. Aamiin aamiin ya robbal'alami

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar Himpunan Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Baharun, Hasan. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui System Kepemimpinan Kepala Madrasah*. 6 (1)
- Dedi, Faidahadi. 2010. *Pokoknya Kualitatif*. PT. Dunia Pustaka jaya, Jln. Gumuruh No.51 Bandung 40275
- Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005
- Depdiknas. *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*. Jakarta : Sinar Grafika
- Dr. Ahmad Zainuri, M. Pd. I. 2018. *Menakar Kompetensi Dan Profesionalitas Guru Madrasah Di Palembang*. Palembang : Tunas Gemilang
- Dr. Rina Febriana. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara
- Dwianti, I., Julianti, R., & Rahayu, E. (2021). Pengaruh Media PowerPoint dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 675-680. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5335922>
- Ekawati, Yan dan Novan Ardy Wiyani. 2020. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga*. *Jurnal Kependidikan*. Vol.8 No.2, <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5467>
- Engelbertus Dkk. 2022. Kompetensi Profesional Guru Paud Selama Masa Pandemi Di Kota Kupang. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(2), 12-20. <https://doi.org/10.32534/jjb.v9i2.2534>
- Fahrudin, Asef Umar. 2012. *Menjadi Guru Fasilitator*. Jogjakarta : DIVA Press
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta

- Febrialismanto. 2017. *Analisis Kompetensi Profesional Guru Pg Paud Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Edisi 2. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17700>
- Gemilang, Galang Surya. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218>
- Hairus. 2018. *Peran Organisasi Profesi Notaris Dalam Menjaga Martabat Profesi Notaries*. Jurnal hukum dan kenotariatan vol.2 No.1
- Harimurti, Eka Rista. 2019. *Supervise Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD)*. Jurnal Buah Hati, Vol. 6, No. 2
- Husaini, Rusdian. 2018. *Pembinaan Profesionalisme Guru*. Jurnal Tarbiyah Islamiah Vol 8 No 2
- J.R. Raco. 2010. *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Grasindo
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Latifah Siti Dkk. 2018. *Peran HIMPAUDI Dalam Meningkatkan Manajemen PAUD Di Kober Darul Farohi*. Jurnal Comm-Edu, Vol. 1 Nomor 2
- Lestari, Isnania dkk. 2020. *Pemanfaatan TIK Sebagai Media Pembelajaran dan Sumber Belajar oleh Guru TIK*. Jurnal Pendidikan Informatika. Vol. 4 No. 2
- Moleong. Lexy J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN-MALIKI press (anggota IKAPI)
- Munajat, Asep. *Implementasi Kepemimpinan Ketua HIMPAUDI Dalam Pengembangan Kompetensi Guru PAUD Di Kota Sukabumi*. Sukabumi
- Muradi, Ahmad. 2016. *Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Imla Sebagai Organisasi Profesi*. Arabi : Journal Of Arabic Studies, 1 (2)

- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nofriyanti Yelva, Nurhafizah. 2019. *Etika Profesi Guru PAUD Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3 No. 2
- Nurhaidah, M.Insya Musa. 2016. *Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional*. Jurnal Pesona Dasar, Vol. 2 No.4
- Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, Vol 1, No 1
- Nurqomah, Resty. 2021. *Kompetensi Profesionalisme Guru*. Seri Publikasi Pembelajaran Vol 1 No 2
- Nuryanti. *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pemberdayaan Organisasi HIMPAUDI Di Kecamatan Serang*. Jurnal Pendidikan Raudlatul Athfal, Vol. 1, No. 2
- Nuryati. 2016. *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pemberdayaan Organisasi HIMPAUDI di Kecamatan Serang*. Jurnal pendidikan guru raudhotul atfal vol 1, no.2
- Pianda, Didi ST., MSM. 2018. *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. Jawa Barat : CV Jejak,
- Purwodadi, Dayang DPC HIMPAUDI Grobogan,  
[Http://HIMPAUDIGrobogan.Blogspot.Com/2017/04/Program-Kerja.Html](http://HIMPAUDIGrobogan.Blogspot.Com/2017/04/Program-Kerja.Html)  
(Diakses Pada 20 Juli 2022, Pukul 17.30)
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33
- Romhlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama. 2019. *Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru*. Jurnal Al- Athfal, Vol. 2 No. 1
- Sahertian, 1990. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta : Rineka Cipta
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo

- Setiawan, Eko.2018. *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Jakarta : Erlangga
- Sri Amelia, Organisasi Profesi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Elfabet
- Sum, Theresia Alviani. *Kompetensi Guru PAUD Dalam Pembelajaran Di PAUD Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai*. Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan Mengelola dan Mengembangkan PAUD*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Syifauzackia Dkk. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi
- Tedjawati. 2011. *Peran HIMPAUDI Dalam Pengembangan PAUD*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol 17 No 1
- Tim Penyusun. 2011. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokus Media
- Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (TK: Gita Media Press, TT)
- Tim Redaksi Nuansa Mulia, Himpunan Perundang – undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta penjelasannya, Bandung: Nuansa Mulia, 2010), cet.ke VI
- UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab IX Pasal 39 Tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian*. Lapangan Malang: UM Press
- Wahyuningsih. *Mengoptimalkan Pemahaman Pendidik PAUD Terhadap Pembelajaran Sainifik Melalui Kegiatan HIMPAUDI*, Temanggung
- Walujo Joko Adi dan Anies Listyowati. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group

- Wiyani, Novan Ardy & Setiani, R. E. (2022). Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 24-36. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9603>
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT DI KB, TK/RA*. Yogyakarta : Gava Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume I, Nomor 1. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27043>
- Wiyani, Novan Ardy. 2021. *Analisis Kebijakan PAUD*. Banyumas : CV Rizquana
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto*, IAIN Purwokerto. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7044>
- Wiyani Novan Ardy dan Siswadi. 2018. *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*. Jurnal Pendidikan Anak, Vo 4, No 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Menciptakan Layanan PAUD Yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing*, Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 13(2), 175-186. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.175>
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu*, INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 16(2), 205-217. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1588>
- Zahroh, Luluk Atirotu. 2014. *Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal*, Tulungagung: Jurnal Ta'alum Vol. 2, No. 1
- Zakiya, Nurhafizah. 2019. *Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3 Issue 2 , Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Octara Putri Prihandini
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 22 Oktober 22
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jl. Pesayangan Rt 002/003  
Glempang Kecamatan Maos  
Kabupaten Cilacap
7. Nama Ayah : Hermantoyo
8. Nama Ibu : Solinah
9. No. Hp : 085727257367
10. Email : octaraputri2@gmail.com

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 02 Glempang
2. MTs Pn Maos
3. SMA N 01 Sampang
4. UIN Saifuddin Zuhri

Purwokerto, 23 September 2022



**Octara Putri Prihandini**

NIM. 1717406030